



Stunting prevention through increasing community participation during the Covid-19 pandemic in Guwosari Village, Pajangan, Bantul

Wiwik Kusumawati, Alfaina Wahyuni✉, Nur Hayati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ alfaina.wahyuni@umy.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7908>

Abstract

Stunting is a condition of toddlers who have less length or height compared to their age. The toddlers' stunting case in Pajangan District is the highest in Bantul and the handling has not shown satisfactory results. The causes of stunting that have been identified by the Bantul District Health Office, the majority occur due to the economic condition of poor families. This factor accounts for 47.29% in cases of stunting, followed by poor parenting and low awareness of exclusive breastfeeding culture. The existence of the Covid-19 pandemic has also affected the incidence of stunting. This community service aims to increase knowledge and skills as well as increase community participation in preventing stunting. Community service activities are carried out using lecture methods and direct discussions with mothers in Guwosari Village, Pajangan, Bantul. The activity was preceded by a pretest and ended by a posttest. Based on the evaluation results, it showed an increase in stunting knowledge with an average pretest of 11.9% and a posttest of 13.4%. So it can be concluded that there was an increase of 1.4% in stunting knowledge after program

Keywords: *Stunting; Malnutrition; Toddlers*

Pencegahan *stunting* melalui penguatan partisipasi masyarakat Desa Guwosari Pajangan Bantul di era pandemi Covid-19

Abstrak

Stunting (kerdil) merupakan kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur. Kasus balita *stunting* di Kecamatan Pajangan merupakan yang tertinggi di Bantul dan penanganannya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Faktor penyebab *stunting* yang telah diidentifikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, mayoritas terjadi karena keadaan ekonomi keluarga miskin (GAKIN). Faktor ini menyumbang proporsi 47,29% pada kasus *stunting*, disusul buruknya pola asuh serta rendahnya kesadaran budaya ASI eksklusif. Adanya pandemi Covid-19 juga mempengaruhi kejadian *stunting*. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencegah kejadian *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi secara langsung kepada ibu-ibu di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul. Kegiatan didahului dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan *stunting* dengan rerata *pre-test* 11,9% dan *post-test* 13,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebanyak 1,4%.

Kata Kunci: *Stunting; Gizi buruk; Balita*

1. Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 dan 2013, dan Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 dan 2017, menunjukkan prevalensi *stunting* masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO (Andari et al., 2020; Fitriami & Galaresa, 2022). *Stunting* (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Pada konteks inilah maka *stunting* bisa menjadi permasalahan sumber daya manusia yang serius ketika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Masalah *stunting* memiliki dampak yang cukup serius. Bisa jangka pendek terkait morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita, jangka menengah terkait dengan intelektual dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Laili & Andriani, 2019).

Kasus balita *stunting* di Kecamatan Pajangan adalah yang tertinggi di Bantul dan penanganan kasus *stunting* wilayah ini belum banyak menunjukkan hasil yang memuaskan. Faktor penyebab *stunting* di Kecamatan Pajangan yang telah diidentifikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, mayoritas terjadi karena keadaan ekonomi keluarga miskin (GAKIN). Faktor ini menyumbang proporsi 47,29 persen pada kasus *stunting*, disusul buruknya pola asuh serta rendahnya kesadaran budaya ASI eksklusif. *Stunting* tidak dapat diatasi jika sudah terjadi, yang dapat kita lakukan adalah pencegahan agar tidak terjadi *stunting*. Penanganan masalah *stunting* ini tidak dapat dilakukan hanya dengan sektor kesehatan saja tetapi memerlukan kepedulian dari sektor di luar kesehatan (Fitriami & Galaresa, 2022; Permatasari & Iqbal, 2021).

Pandemi Covid-19 yang muncul di awal tahun 2020 telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan kesehatan (Efrizal, 2020). Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga mempengaruhi kejadian *stunting*. Pada masa pandemi Covid-19 telah merubah tatanan perilaku masyarakat, hal ini diperlukan agar pandemi tidak meluas. Sehingga pembatasan dilakukan di segala sektor, termasuk di bidang kesehatan. Hal ini membuat kegiatan penanganan *stunting* sedikit terhambat. Pada masa ini juga pemerintah juga menggalakkan nilai-nilai gotong royong di masyarakat, agar bersama dapat saling membantu bertahan dalam keadaan pandemi Covid-19 ini. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu solusi untuk dapat bersama-sama bertahan dalam pandemi Covid-19 termasuk dalam penanganan *stunting* (Lawaceng & Rahayu, 2020; Yulaikhah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, tim penulis berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK, ibu balita dan remaja putri untuk mengenali *stunting* dan melakukan deteksi dini terhadap kejadian *stunting* terhadap anak-anak mereka maupun balita di lingkungan mereka di Desa Guwosari. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini juga diselaraskan dengan adaptasi kebiasaan baru di era new-normal ini dengan memanfaatkan teknologi digital yang praktis dan fisibel di

kalangan masyarakat banyak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai *stunting*, diharapkan bisa terjadi perubahan perilaku, sikap dan keterampilan ibu-ibu kader PKK, ibu balita dan remaja putri dalam meningkatkan status gizi balita. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu-ibu kader PKK, ibu balita dan remaja putri memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali *stunting*, pencegahan, dan dapat melakukan deteksi dini kejadian *stunting* di lingkungan Desa Guwosari.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai *stunting* dan deteksi dini kejadian *stunting* ini adalah program berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, sehingga pendekatan partisipatif akan digunakan semaksimal mungkin. Peran serta masyarakat dalam hal ini ibu-ibu kader PKK, ibu balita, ibu hamil dan remaja putri akan dilaksanakan sejak dari perencanaan kegiatan, penggalangan kesadaran akan masalah yang dihadapi, penggalan ide dan selanjutnya penyusunan bersama konsep dan rencana aksinya.

Kegiatan ini bermitra dengan ibu-ibu kader PKK yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kader penggerak peningkatan kesehatan. Ibu balita, ibu hamil dan remaja putri sebagai subjek untuk mencegah dan deteksi dini *stunting* terhadap anak-anaknya. Dan pos pelayanan terpadu Desa Guwosari sebagai sarana peningkatan kesehatan. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Koordinasi perancangan kegiatan
Pada tahap ini pengusul melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dengan berdiskusi langsung dengan masyarakat dan pemangku jabatan setempat serta berdasarkan informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas Pajangan maupun surat kabar.
- b. Penyusunan rencana kegiatan
Pengusul dan mitra bersama-sama berdiskusi menyusun rencana kegiatan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan berdasarkan masukan dari masyarakat dan tokoh masyarakat mitra pengabdian masyarakat.
- c. Penyiapan infrastruktur
Pengusul bersama mitra menyiapkan tempat, sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi yang sudah ditentukan dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.
- d. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan informasi mengenai pengetahuan mitra mengenai *stunting*, kemudian dilaksanakan pemaparan oleh ahli di bidang *stunting* dan diakhiri dengan pengambilan data mengenai pengetahuan mitra mengenai *stunting*. Adapun topik yang disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan adalah
 - 1) Penyebab *stunting* sebelum, selama dan sesudah kehamilan.
 - 2) 1000 hari pertama kehidupan dan *stunting*.
 - 3) Keterampilan deteksi dini *stunting*.

- 4) Keterampilan manajemen laktasi.
- e. Monitoring dan evaluasi
Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, dilakukan monitoring keberhasilan program jangka pendek yang berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan jangka panjang berupa penurunan prevalensi *stunting* di wilayah Desa Guwosari.
- f. Pengembangan kegiatan
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan untuk membentuk desa mitra untuk pencegahan *stunting*. Sumber daya manusia yang terlibat adalah para praktisi kesehatan (dokter spesialis radiologi, ahli pendidikan kedokteran, dan dokter spesialis kebidanan dan kandungan). Kesemuanya memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada peserta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan reproduksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan telah dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021 di aula Balai Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di era *new normal* pandemi Covid-19 ini dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan disiplin dan telah mendapat persetujuan dari satgas setempat. Peserta yang hadir adalah para kader kesehatan dalam kondisi sehat, tidak memiliki keluhan demam, batuk maupun sesak nafas. Kegiatan ini diikuti oleh 48 peserta dengan memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Peserta juga tidak dipersyaratkan tidak boleh dari bepergian ke luar kota dalam 2 minggu terakhir. Para undangan diwajibkan mengenakan masker, baik masker kain 3 lapis maupun masker medis. Penggunaan masker scuba tidak diperkenankan. Pada saat hadir peserta wajib mencuci tangan dengan sabun maupun *hand sanitizer* dan dilakukan pengecekan suhu sebelum memasuki ruangan seperti tersaji pada [Gambar 1](#). [Tabel 1](#) menunjukkan profil peserta dalam pengabdian ini berdasarkan usia, dimana sebagian besar peserta berumur > 40 tahun, yaitu 48 peserta dan paling sedikit berumur < 30 tahun, yaitu 3 peserta.



[Gambar 1](#). Persiapan pelaksanaan penyuluhan dengan mematuhi protokol kesehatan

Kegiatan penyuluhan ([Gambar 2](#)), berupa pemaparan materi mengenai *stunting*, penyebab dan cara pencegahannya oleh dokter ahli kebidanan dan kandungan dan dokter ahli kesehatan anak. Penyuluhan kesehatan dihadiri oleh ibu-ibu kader

kesehatan sebagai sasaran pengabdian masyarakat, dan aparat pemerintah Desa Guwosari yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat pencegahan *stunting*. Peserta diminta mengisi *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah mengikuti ceramah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai *stunting* dan pencegahannya.

Tabel 1. Usia peserta pengabdian masyarakat

Umur	N
≤ 30 tahun	3
31 – 40 tahun	17
> 41 tahun	28
Jumlah	48
> 41 tahun	28
Jumlah	48



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Materi penyuluhan ini mengenai pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, pencegahan dengan 5 M, stigma masyarakat terhadap penyintas Covid-19 serta pengetahuan tentang vaksin. Penyuluhan kader ini disambut dengan antusiasme para kader kesehatan yang sangat tinggi. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait Covid-19.

Pemaparan materi pencegahan penularan Covid-19 oleh narasumber dilakukan secara interaktif dan menggunakan media audiovisual berupa video, slide presentasi dengan gambar dan tampilan yang menarik. Dengan metode ini, para peserta lebih tertarik dan minat untuk mengikuti jalannya penyuluhan, sehingga tujuan kegiatan dapat dicapai. Kuis-kuis yang disampaikan oleh pemateri selama pemaparan dapat direspons oleh

peserta dengan cepat dan benar. Demikian juga sebaliknya, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penularan Covid-19.

Setelah mengikuti penyuluhan, para peserta diminta mengerjakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka mengenai pencegahan penularan Covid-19. Selanjutnya hasil *pre-test* tentang pengetahuan pencegahan *stunting* sebesar 11,9%, dan hasil rerata *post-test* sebesar 13,4% tersaji pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rerata skor *pre-test* dan *post-test*

Kategori	Rerata Skor	Kenaikan
<i>Pre-test</i>	11,9 %	
<i>Post-test</i>	13,4 %	1,4%

Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Wahyuni & Syswianti \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bertujuan supaya orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya. Dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup dan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, upaya promotif sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Mengubah kebiasaan dan perilaku bukanlah hal mudah, butuh waktu yang cukup lama untuk memberikan pemahaman terhadap suatu penyakit dan menumbuhkan kesadaran untuk mencegahnya sejak dini ([Witdiawati et al., 2019](#)).

Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia ([Khansa et al., 2019](#); [Setiawan et al., 2022](#)).

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan *stunting* adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga ([Wardana & Astuti, 2020](#)). Penelitian lain juga menyampaikan bahwa dengan dilaksanakannya penyuluhan *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan warga Desa Gambiran khususnya ibu-ibu mengenai apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, bahaya *stunting* untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari *stunting* sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya *stunting* pada anak. Selain itu, ibu-ibu juga dapat menerapkan menu gizi seimbang yang telah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi. Dengan demikian, dengan meningkatnya pengetahuan warga tentang *stunting* maka diharapkan dapat menekan angka *stunting* yang tinggi di Desa Gambiran ([Dewi & Auliyyah, 2020](#)).

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui ceramah secara langsung kepada ibu-ibu di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti

oleh 48 peserta dengan memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Dalam kegiatan tersebut menghadirkan dua narasumber yang ahli dalam bidangnya. Pertama, dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M.Kes menyampaikan materi tentang pencegahan *stunting* dalam masa kehamilan, sedangkan pemateri kedua yaitu dr. M Bambang Edi Susyanto, Sp.A., M.Kes. menyampaikan materi tentang pencegahan *stunting* sejak bayi. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta menunjukkan adanya peningkatan, dengan hasil rerata *pre-test* tentang pengetahuan *stunting* 11,9%, dan hasil rerata *post-test* 13,4%. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 1,4%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama kepada pihak LPM UMY selaku pemberi dana dan Masyarakat Desa Guwosari, Pajangan, Bantul sebagai mitra yang telah bekerja sama dan berperan aktif dalam pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

- Andari, W., Siswati, T., & Paramashanti, B. A. (2020). Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 235-240. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.26992>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25-29.
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah pandemi Covid-19 terhadap stunting di Bangka Belitung? *JKKI: Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 154-157. <https://doi.org/10.22146/jkki.58695>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Perilaku Gizi Ibu. *Citra 2Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Khansa, A., Cahyani, A., & Amalia, L. (2019). Clinical profile of stroke patients with vertigo in Hasan Sadikin General Hospital Bandung Neurology Ward. *Journal Of Medicine & Health*, 2(3). <https://doi.org/10.28932/jmh.v2i3.1225>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1).
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *JKKI: Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 136-146. <https://doi.org/10.22146/jkki.57781>
- Permatasari, A., & Iqbal, M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan Kapasitas Perempuan*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.286>
- Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Ariyanto, H., & Firdaus, F. A. (2022). Pencegahan dan Simulasi Deteksi Dini Vertigo di Masjid Baiturrahman Leuwisari. *GEMASSIKA*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.597>
- Wahyuni, T., & Syswianti, D. (2020). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Melalui Webinar Berjudul “Yuk Kenal Lebih Jauh Dengan Kanker Pembunuh Wanita Di Dunia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(2), 197-205. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.138>
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2020). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion In Children). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170-176. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.642>
- Witdiawati, Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616>
- Yulaikhah, L., Kumorojati, R., Puspitasari, D., & Eniyati. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *JJICE: Ournal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71-78. <https://doi.org/10.30989/jjice.v2i2.520>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
